

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan sikap yang dimiliki individu untuk menaati dan mematuhi nilai-nilai dan peraturan-peraturan yang ada di suatu lingkungan tertentu. Disiplin dapat terbentuk berdasarkan paksaan atau tekanan dari pihak luar maupun dari kesadaran individu sendiri.

Disiplin juga merupakan sarana pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses perbuatan dan cara mendidik.¹ Jadi, melalui pendidikan, si pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga dapat mengubah tingkah laku atau perbuatan si terdidik menjadi lebih baik dan lebih dewasa melalui proses pendidikan dan cara-cara dalam mendidik yang baik.

Adapun tujuan dari pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II Pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang di dalamnya menampung peserta didik untuk dididik, dibina, dan diarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum dan program-program ekstrakurikuler lainnya

¹ Maswan, dkk., *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak* (Jepara: Karsa Manunggal, 2009), 3.

² UU No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal

sehingga dapat mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat tepat untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan setelah peserta didik mendapat pendidikan kedisiplinan yang paling dasar yaitu dari lingkungan keluarga, karena disiplin selalu ditempatkan sebagai prioritas dalam setiap program pendidikan di sekolah. Hal ini menjadikan siswa terbawa pada arus disiplin atau kebiasaan berdisiplin sehingga mereka berperilaku positif dan berprestasi dengan sikap disiplin yang mereka miliki.

Di antara program pendidikan di sekolah ialah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang senantiasa mengajak peserta didik untuk bersikap disiplin serta mengembangkan diri dalam bersosial, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pramuka merupakan pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi) pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kePramukaan.³

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁴

Dengan disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan kompetisi antar sesama peserta didik sehingga dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berkompeten pada ekstrakurikuler tersebut. Serta dengan pendidikan kepramukaan yang melibatkan berbagai aspek pengembangan diri siswa, maka siswa dapat memiliki hubungan yang lebih luas, bukan hanya sekedar dengan teman dalam lingkungan sekolahnya, tetapi juga teman dari sekolah lain yang sering mengikuti

³ S. Budi Prayitno, dkk., ed., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2016), 27.

⁴ S. Budi Prayitno, dkk., ed., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 19.

kegiatan Pramuka. Siswa yang secara aktif mengikuti kegiatan Pramuka akan lebih mudah dalam berinteraksi dan bergaul dengan teman, baik yang sudah lama dikenal maupun yang baru dikenal dalam kegiatan tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Banyumanis adalah salah satu sekolah tingkat dasar yang memiliki prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, di antaranya, yaitu menjadi juara pertama dalam pesta siaga di tingkat kecamatan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik terbiasa dengan kemandirian, menumbuhkan sikap kesetiakawanan, dan diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga secara tidak langsung dampaknya akan berpengaruh pada kehidupan sosial peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik di sekolah seperti menghargai antar sesama teman, saling tegur sapa, dan saling menolong teman.

Namun dalam kenyataan di lapangan, terdapat anak-anak yang tidak bisa merasakan simpati dan empati terhadap orang di sekitar karena kurangnya interaksi, mereka juga tidak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, serta tidak begitu peduli dengan keadaan atau masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.

Sikap tersebut ditemui penulis ketika melakukan observasi di MI Miftahul Falah Banyumanis. Penulis menemui sebuah kejadian di mana ada siswa yang sedang bertengkar dengan temannya tetapi tidak ada teman yang meleraikan pertengkaran tersebut, padahal ada banyak siswa yang berlalu lalang di sana. Mereka cenderung hanya lewat begitu saja dan ada sebagian yang justru memprovokasi sehingga menjadikan perselisihan semakin rumit.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Korelasi Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Sosial Siswa di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana profil kedisiplinan dalam ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara TA 2019/2020?
2. Bagaimana profil kecerdasan sosial siswa di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara TA 2019/2020?
3. Bagaimana korelasi antara kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan sosial di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara TA 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil kedisiplinan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara TA 2019/2020.
2. Untuk mengetahui profil kecerdasan sosial siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara TA 2019/2020.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan sosial di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara TA 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap banyak pihak.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai wacana teoritik dan bahan evaluasi dalam kegiatan kedisiplinan ekstrakurikuler Pramuka yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial peserta didik.
- b. Melengkapi referensi yang telah ada serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah sebagai masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya Pramuka.
- b. Bagi Guru sebagai fasilitator dalam perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik sebagai motivasi untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sehingga peserta didik dapat terus mengembangkan dan mengelola kecerdasan sosialnya.

